

## PROBLEMATIKA GURU DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM LITERASI DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Agung Rimba Kurniawan<sup>1)</sup>, Faizal Chan<sup>2)</sup>, Muhammad Abdurrohimi<sup>3)</sup>,  
Otomius Wanimbo<sup>4)</sup>, Nindy Hafelia Putri<sup>5)</sup>, Fradia Mayang Intan<sup>6)</sup>,  
Windy Lara S. Samosir<sup>7)</sup>

<sup>1),2),3),4),5),6),7)</sup>PGSD FKIP Universitas Jambi

<sup>1)</sup>agung.rimba@unja.ac.id, <sup>2)</sup>faizal.chan@unja.ac.id, <sup>3)</sup>rohiimjr@gmail.com,  
<sup>4)</sup>otomiuswanimbo@gmail.com, <sup>5)</sup>nindyhafeliaputri23@gmail.com,  
<sup>6)</sup>fradia.mayang@gmail.com, <sup>7)</sup>windylara21@gmail.com

### ABSTRAK

Pelaksanaan program literasi sangatlah penting diterapkan oleh sekolah baik sekolah dasar maupun sekolah menengah. Program literasi bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik dan meningat Sekolah Dasar merupakan masa anak-anak pada usia emas (*golden age*) sehingga penting untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur yang bisa diperoleh dari kegiatan membaca. Membaca adalah salah satu aktivitas dalam kegiatan berliterasi, yang merupakan kunci bagi kemajuan pendidikan. Dalam pelaksanaan program literasi di sekolah tentu saja terdapat banyak kesulitan yang dialami peserta didik atau guru. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja permasalahan yang dihadapi oleh guru ataupun peserta didik dalam pelaksanaan program literasi di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di SDN 34/I Teratai, kecamatan Muara Bulian, Batanghari. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif, sumber data yaitu guru wali kelas IV A dan IV B SDN 34/I Teratai, dan teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* dengan teknik pengumpulan data berupa obsevasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dari penelitian ini didapatkan bahwa dalam pelaksanaan program literasi di sekolah, guru di SDN 34/I Teratai mendapatkan kendala yaitu kurangnya partisipasi orang tua peserta didik dalam mendukung kegiatan literasi di sekolah dan kurangnya minat baca oleh peserta didik.

**Kata Kunci:** Problematika, Program Literasi.

### ABSTRACT

*The implementation of the literacy program is very important to be applied by schools both primary and secondary schools. Literacy program aims to increase student's interest in reading and remember Elementary School is a period of children at the golden age so it is important to instill the values of noble character that can be obtained from reading activities. Reading is one of the activities in literacy activities, which is the key to the advancement of education. In implementing literacy programs in schools, of course there are many difficulties experienced by students or teachers. Therefore this research was conducted to find out what problems were faced by teachers or students in implementing literacy programs in elementary schools. This research was conducted at SDN 34/I Teratai, Muara Bulian sub-district, Batanghari. The research method used in this research is a descriptive qualitative research method, the data source is teacher IV A and IV B class 34 / I Teratai, and the sampling technique in this study uses snowball*

*sampling technique with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation studies. From this study it was found that in the implementation of the literacy program in schools, teachers in SDN 34/I Teratai encountered obstacles namely lack of parent participation of students in supporting literacy activities in schools and lack of interest in reading by students.*

**Keywords:** *Problems, Literacy Program.*

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat dibutuhkan bagi masyarakat Indonesia. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5, pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Budaya membaca dan menulis lebih dikenal dengan istilah literasi. Salah satu dari kegiatan yang menunjukkan kegiatan literasi yaitu kegiatan membaca. Membaca memiliki peran penting dalam keberhasilan dan kemajuan bidang pendidikan. Karena dengan membaca kita dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan. Suatu pendidikan dikatakan berhasil jika banyak peserta didik yang gemar membaca, bukan dari seberapa tinggi nilai yang didapat oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. (Antoro, 2017:13). Banyak penelitian yang memaparkan bahwa kemampuan akademik seseorang cenderung sejalan dengan kegiatan membacanya, terlebih jika kegiatan tersebut dijalankan dengan suasana menyenangkan. Clark dan Rumbold

(Reading for Pleasure; A Research Overview, 2006).

Kegiatan pendidikan di lingkungan Sekolah pada dasarnya tidak bertujuan membentuk peserta didik dengan harapan untuk mendapatkan nilai tinggi pada akhir dari pembelajaran. Tetapi sangat disayangkan sekali justru guru sering tidak menghiraukan dan melupakan hal ini. Pada hakikatnya tujuan pendidikan itu sendiri adalah untuk membentuk karakter peserta didik. Kegiatan membaca dapat dijadikan sebagai sarana dalam mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, sudah selajaknya setiap fase atau bagian dari kegiatan pembelajaran di sekolah harus didominasi dan diintegrasikan dengan kegiatan membaca (literasi). Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 menyatakan perlunya sekolah menyisihkan waktu secara berkala untuk pembiasaan membaca sebagai bagian dari penumbuhan budi pekerti. Mengingat Sekolah Dasar merupakan masa anak-anak pada usia emas (golden age) sehingga penting untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur. Guru berperan sangat penting dalam hal

memotivasi peserta didik untuk belajar, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus menggunakan pendekatan yang komprehensif serta progresif agar bisa memotivasi rasa ingin tahu peserta didik dan memicu peserta didik untuk berpikir kritis. Hal ini akan berhasil jika guru mampu mengembangkan pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan potensi peserta didik seutuhnya.

Dalam proses kegiatan perencanaan pembelajaran, guru sudah seandainya mampu dalam memilih bahan ajar dan membuat peserta didik untuk membaca buku-buku yang berkualitas, karena kegiatan membaca ini sejalan dengan proses berpikir kritis yang membuat terbentuknya daya cipta dan kreativitas peserta didik. Namun dalam penerapannya ternyata masih terdapat berbagai kesulitan yang dihadapi oleh guru maupun pihak sekolah dalam menerapkan gerakan literasi di sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Hamdah (2018), program literasi dapat terhambat karena rendahnya minat membaca peserta didik. Hal ini terlihat ketika jam istirahat peserta didik lebih memilih berkunjung ke kantin sampai waktu istirahat berakhir ketimbang berkunjung ke perpustakaan, tidak hanya di sekolah,

di rumah dan di lingkungan sekitar pun dapat dilihat bahwa anak yang berstatus sebagai peserta didik lebih sering memegang gawai ketimbang memegang dan membaca buku. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan program literasi di sekolah. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk guru ataupun pihak sekolah dalam mengelola jalannya pelaksanaan program literasi di sekolah.

#### **RUMUSAN MASALAH**

“Bagaimana Problematika Guru Dalam Melaksanakan Program Literasi di Kelas IV Sekolah Dasar?”

#### **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan “metode penelitian yang digunakan peneliti dalam rangka mengetahui apa saja fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara *holistik*, yaitu dengan cara mendeskripsikan keadaan tersebut kedalam bentuk kata-kata, yang mencakup pada suatu konteks tertentu yang bersifat alamiah dengan memanfaatkan berbagai macam metode ilmiah (Moleong 2010:6)”.

Adapun pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nazir (2009), metode deskriptif yaitu sebuah

metode penelitian yang meneliti sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran dan peristiwa yang sedang terjadi. Tujuan dari jenis penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata mengenai suatu fenomena yang diselidiki. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan peneliti ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai problematika guru dalam melaksanakan program literasi di kelas IV SD Negeri 34/I Teratai. Subjek penelitian yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini ialah guru kelas IV A dan guru kelas IV B sekolah dasar.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 85) *Snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang awalnya jumlahnya kecil, dan semakin lama semakin membesar. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan cara yaitu dengan memilih satu atau dua orang untuk dijadikan sampel, tetapi karena dari dua orang ini peneliti merasa data yang diberikan belum lengkap, maka peneliti juga menambahkan orang lain yang dianggap lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini uji validitas yang menggunakan triangulasi data. Menurut Sugiyono, triangulasi merupakan sebuah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Ada tiga jenis triangulasi menurut Sugiyono, yaitu: Triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Peneliti menggunakan jenis triangulasi teknik karena triangulasi teknik digunakan untuk mengecek data yang telah diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis secara interaktif dan berlangsung sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2012: 247-151). Adapun teknik analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, serta pengambilan kesimpulan.

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari beberapa tahap yaitu: (1) Tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 34/I Teratai Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari. Pada penelitian ini subjek penelitian adalah guru kelas IV A dan IV B. Peneliti memperoleh informasi dengan menggunakan teknik

observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 1. Pelaksanaan Gerakan Literasi

### a. Tahap pembiasaan

Pelaksanaan gerakan literasi pada tahap pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwasannya di kelas IV A dan IV B telah melaksanakan gerakan literasi pada tahap pembiasaan yakni dengan adanya kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran setiap harinya.

### b. Tahap pengembangan

Pelaksanaan gerakan literasi pada tahap pengembangan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik baik itu terhadap bacaan maupun kegiatan membaca, serta juga untuk meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca dari peserta didik. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan bahwasannya buku bacaan yang tersedia untuk mendukung gerakan literasi peserta didik masih terbatas, sehingga pelaksanaan gerakan literasi belum optimal.

### c. Tahap pembelajaran

Pada tahap pembelajaran bertujuan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik dan meningkatkan kecakapan literasi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini dapat diwujudkan melalui kegiatan pengayaan buku pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwasannya di kelas IV A dan IV B pada pelaksanaan gerakan literasi pada tahap pembelajaran belum terlihat kegiatan peserta didik dalam menanggapi bacaan seperti kegiatan lisan, tulis, seni, kriya, dll, sesuai dengan kecakapan literasi peserta didik.

## 2. Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi

### a. Faktor Internal

#### 1) Kurangnya minat baca peserta didik

Minat baca peserta didik masih rendah, sehingga peserta didik sulit untuk memahami isi bacaan yang peserta didik baca.

#### 2) Waktu yang terlalu singkat

Guru merasa waktu dalam pelaksanaan program literasi selama 15 menit sebelum belajar masih kurang, dikarenakan pemahaman peserta didik sekolah dasar dalam membaca masih rendah sehingga dibutuhkan waktu lebih agar pelaksanaan program literasi lebih optimal.

### b. Faktor Eksternal

#### 1) Kurangnya buku bacaan.

Guru merasa kesulitan dalam melaksanakan gerakan literasi di kelas karena kurangnya buku bacaan yang tersedia sehingga pelaksanaan literasi di kelas kurang optimal.

#### 2) Pengaruh teknologi

Kemajuan teknologi yang sangat pesat membuat peserta didik ikut

terjerumus dalam keadaan tersebut, khususnya mengenai gadget. Peserta didik lebih sering bermain dengan gadget dibandingkan membuka buku pelajaran, sehingga membuat motivasi belajar peserta didik rendah.

### 3) Faktor keluarga

Faktor keluarga memiliki pengaruh besar bagi peserta didik yaitu kurangnya perhatian dari orang tua juga membuat peserta didik menjadi tidak bersemangat.

Kebanyakan orang tua menyerahkan secara penuh pendidikan anak kepada guru, padahal pendidikan dari orang tua dirumah juga sangat penting dalam proses perkembangan peserta didik. Selain itu, peserta didik juga kebanyakan tidak sarapan sebelum ke sekolah sehingga dalam pembelajaran peserta didik kurang fokus dan sulit untuk memahami pembelajaran.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas IV A dan IV B SDN 34/I Teratai diketahui bahwa problematika guru dalam melaksanakan gerakan literasi disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internalnya ialah: (a) kurangnya minat baca peserta didik, (b) waktu yang terlalu singkat. Sedangkan faktor eksternalnya ialah: (a) kurangnya buku bacaan, (b) pengaruh teknologi, dan (c) faktor keluarga.

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini guru dapat mempersiapkan berbagai metode dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah dan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah.

### Saran

Agar terlaksananya kegiatan literasi di sekolah, tentunya semua warga sekolah harus ikut berpartisipasi dalam rangka mewujudkan kegiatan literasi yang baik di sekolah. Misalnya, guru harus mempunyai berbagai metode dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah dan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah. begitu juga peran dari orang tua siswa dan kepala sekolah selaku *stake holder*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2016 . *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Buku Ditjen Dikdasmen Kemdikbud.
- Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah dari pucuk hingga akar: sebuah refleksi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dahlan, P. F. U. A. Peningkatan Literasi Peserta didik: Upaya Sukses Gerakan Literasi Sekolah (GLS).
- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi

- Sekolah terhadap Minat Baca Peserta didik di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 60-69.
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, W., Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, R. (2016). Panduan gerakan literasi sekolah di Sekolah Dasar.
- Kemendikbud. (2016). *Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah*. Buku Saku Gerakan Literasi di Sekolah Ditjen Dikdasmen Kemdikbud.
- Kurniawan, K. I., Sriasih, S. A. P., & Nurjaya, I. G. (2017). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 7(2).
- Penulis, T. (2014). Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi di Kelas Awal.
- Priotritas, U. (2014). Buku Sumber Untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK. *Jakarta: USAID*
- Teguh, M. (2017). Gerakan literasi sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 15, pp. 18-26).